

Nama : Bagas Pria Pramudika

Nim : 1401140395

Kelas : MBTI-I

Tugas Metodologi Penelitian Analisa 5 Jurnal dan BAB 1

Analisis Pelanggaran Etika Bisnis Pada Bank Mandiri Syariah di Bogor terhadap StakeHolder

Abstrak. *Tanggung Jawab Sosial Bank Syariah Terhadap Stakeholder.* Tanggung jawab sosial diimplementasikan tidak semata-mata untuk memenuhi harapan publik tetapi sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah Swt. Nilai-nilai kebaikan dalam tanggung jawab sosial ditunjukkan bagi terbentuknya masyarakat yang sejahtera secara fisik dan moral, serta untuk mencapai kebahagiaan (*fâlah*) dalam tatanan kehidupan dunia dan akhirat. Kegiatan bank syariah tidaklah semata-mata untuk memaksimalkan keuntungan finansial tetapi juga untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu maka kebijakan tanggung jawab sosial bank syariah harus terintegrasi secara sah

Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, Perkembangan perbankan dengan latar belakang agama sangat berkembang pesat, khususnya perbankan syariah. Sebagai mana masyarakat indonesia yang mayoritas adalah beragama islam, maka ada keharusan untuk menggunakan dan memanfaatkan produk maupun jasa yang halal dan berfaedah sesuai dengan ajaran islam. Maka peran penyedia jasa dan produk berbasis syariah sangat di perlukan saat ini. Itu membuat perusahaan perbankan berlomba-lomba menyediakan fitur berbasis syariah yang dianggap menjajikan. Seperti bank syariah mandiri, bank syariah bni, bank syariah bri, bank syariah bukopin dll.

Disatu sisi kita patut bersyukur atas perkembangan perbankan syariah berkembang pesat, namun disisi lain kita juga patut waspada. Mengapa ? karena bukan tidak mungkin variasi bank syariah yang bermunculan saat ini hanya berganti nama saja, bank konvensional yang beremblem syariah (profit oriented). Padahal bank syariah tidak semata-mata memaksimalkan profit sebagaimana pada tujuan keuangan berbasis profit oriented, tetapi pada tujuan holistik seperti kontribusi

terhadap kesejahteraan sosial, berpartisipasi dalam upaya penghapusan kemiskinan dan melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi agar dapat menjalankan nilai-nilai ajaran islam sebagai panduan hidup. Dalam mencapai tujuan tersebut, ajaran islam memberikan panduan untuk menegakkan asas keadilan dan menghapus eksploitasi dalam transaksi bisnis. Asas ini dilaksanakan dengan melarang semua bentuk peningkatan kekayaan secara tidak adil. Salah satu sumber penting peningkatan kekayaan yang tidak diperbolehkan adalah menerima keuntungan moneter dalam sebuah transaksi bisnis tanpa memberikan suatu imbalan setimpal yang adil. Riba mewakili dalam sistem islam, suatu sumber utama keuntungan yang tidak diperbolehkan. Riba secara literal berarti peningkatan dan penambahan. Secara teknis riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap etika bisnis bank syariah.

Fenomena

Bank syariah dilihat dari sisi aset telah berkembang cukup pesat dengan perkiraan pertumbuhan sebesar US\$1,7 triliun pada tahun 2013 atau meningkat sebesar 17,6% selama 4 tahun terakhir dengan kemampuan Menghasilkan laba sebesar 12,6%³. Kinerja tersebut diprediksi akan terus meningkat seiring dengan minat masyarakat terhadap bank syariah. Namun demikian masih ada sejumlah isu penting yang melekat pada tujuan pendirian bank syariah yaitu bagaimana nilai-nilai tanggung jawab sosial bank syariah yang harus dilaksanakan dalam pencapaian tujuan holistik dan bagaimana tanggung jawab sosial bank syariah menurut perspektif *maqâshid syari'ah* sebagai nilai-nilai fundamental yang mendasari tata kelola bank syariah. Namun belakangan terdapat kasus yang menimpa StakeHolder di salah satu bank syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri cabang Bogor.

Kasus Kredit Fiktif pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Bogor Badan Reserse Kriminal Mabes Polri membeberkan kronologi serta modus korupsi dan pencucian uang kredit fiktif Rp102 miliar di Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Bogor, Jumat 25 Oktober 2013. Kasus itu bermula dari pengajuan kredit seorang pengusaha properti bernama Iyan Permana tahun 2011. Direktur Tindak Pindana Ekonomi Khusus Bareskrim Mabes Polri Brigjen Pol Arief Sulistyanto mengatakan, Iyan awalnya ingin mengajukan pembiayaan kredit kepemilikan rumah (KPR) untuk dia sendiri. Namun dalam proses pengajuannya, Iyan dan tiga pegawai BSM Bogor melakukan penyimpangan kredit. Peran dan modus para tersangka ini adalah membobol uang bank melalui pembiayaan Al Mudharabah. Polisi saat ini menetapkan tujuh dalam kasus kredit fiktif BSM, tersangka masing-masing Kepala Cabang Utama Bank Syariah Mandiri Bogor M Agustinus Masrie, Kepala Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri Bogor Chaerulli Hermawan, Accounting Officer Bank Syariah Mandiri Bogor John Lopulisa, serta tiga debitur atas nama Iyan Permana, Henhen Gunawan, Rizki Ardiansyah, dan seorang notaris Sri Dewi.

Kasus di atas merupakan kasus pelanggaran etika yaitu adanya kolusi dari 3 belah pihak. Ketiga pihak tersebut adalah Internal (karyawan) BSM Cabang Bogor (3 orang), Debitur BSM Cabang Bogor (3 orang), dan Notaris (1 orang). Kolusi yang terjadi adalah Pemberian Kredit Fiktif.

Bank syariah bergerak pada sektor riil, tidak mengizinkan adanya eksploitasi, dan melarang penghimpunan dan penyaluran dana yang mengandung unsur riba. Meskipun perdebatan tentang riba masih terus berlangsung dengan pelbagai argumentasi, namun secara eksplisit pelarangan riba telah tercantum dalam Alquran Surahh Ali Imran (3) yang artinya Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipatganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Pernyataan Penelitian

1. Berdasarkan kasus bank syariah mandiri bogor yang menyebabkan pelanggaran etika bisnis terhadap stakeholder, apakah legimitasi stakeholder bank syariah masih berlaku ?
2. Bagaimana implementasi tanggung jawab social bank syariah mandiri bogor terhadap stakeholder ?
3. Langkah apa yang harus dilakukan bank mandiri syariah bogor agar pelanggaran etika bisnis terhadap stakeholder dapat dicegah ?

Penelitian Terdahulu (masih dalam proggres)

Hardie dan Rabooy (1991) dan Kahfi dan Khan (1999) berpendapat bahwa systemdoes perbankan Islam tidak melakukan investasi hanya buta dalam proyek-proyek, tetapi mereka juga memastikan bahwa investasi mereka membuat positif memberikan kontribusi kepada masyarakat, seperti menyediakan dana untuk proyek-proyek yang akan mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat menjadi lebih baik. Namun, bank konvensional tidak memiliki prinsip ini, mereka pergi ke berinvestasi pada hampir setiap proyek yang memiliki return yang tinggi, sehingga mereka bisa mendapatkan mereka adil dari keuntungan dan memuaskan pemegang saham mereka.

Seorang manajer di perbankan syariah (M2) mengambil pendekatan yang lebih praktis dan realistis meskipun aspek agama tidak diabaikan. pendapatnya tentang mengapa bunga harus dihindari bermuara pada fakta bahwa itu adalah hal yang menindas. tidak hanya dianggap

sebagai tidak etis tetapi juga sesuatu yang dilarang dalam Islam. Dia melanjutkan dengan mengatakan bahwa ini adalah salah satu alasan mengapa negara-negara berkembang tidak maju.

JURNAL 1	
Judul, Penulis, Nama Jurnal, Tahun dan penerbit	Hasan Gilani, (2015), "Menjelajahi aspek etika perbankan syariah", International Journal of Islam dan Timur Tengah Keuangan dan Manajemen, Vol. 8 Iss 1 pp 85 -. 98
Perumusan Masalah	apa faktor etika perbankan syariah dan bagaimana hal itu dirasakan oleh para stakeholder ?
Metode/Teori yang digunakan	Karena sifat eksplorasi penelitian dan fakta bahwa itu melibatkan analisis mendalam teoritis, sebuah researchmethod kualitatif diadopsi untuk mengeksplorasi rincian etika di sektor perbankan syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pilihan etis bank Islam. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dengan manajer dan eksekutif bank syariah memiliki otoritas atas subjek perbankan dan keuangan Islam Syariah.
Variable dependen dan Variable Independen	-
Hasil atau jawaban dari Penelitian (Perumusan Masalah)	Makalah ini memberikan wawasan empiris tentang manajemen etis sebagai bagian penting dari perbankan Islam modus operandi. Temuan menyoroti keterlibatan etika dalam prosedur yang berbeda, operasi dan pendekatan perbankan syariah dan bagaimana hal itu dirasakan oleh banyak stakeholder.
Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan	Persamaannya adalah sama-sama meneliti etika bisnis dari perbankan syariah di menggunakan metode kualitatif
Perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan	Saya melakukan penelitian terhadap etika bisnis terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh bank syariah terhadap stake holder di spesifik daerah

JURNAL 2	
Judul, Penulis, Nama Jurnal, Tahun dan penerbit	Sarah A. Tobin. "" Apakah itu benar-benar Islam? "Mengevaluasi" Islam "di Perbankan Islam di Amman, Yordania" Di Produksi, Konsumsi, Bisnis dan Ekonomi: Cita-cita Struktural dan Realitas Moral. Diterbitkan online: 10 Oktober 2014; 127-156.
Perumusan Masalah	Untuk apa gelar kriteria yang meyakinkan dan menarik sebagai standar harapan, tingkat kepuasan, dan mengevaluasi bank "Islamicness."?
Metode/Teori yang digunakan	Kualitatif dimana Informasi ini dikumpulkan dari wawancara yang dilakukan selama lebih dari 21 bulan penelitian etnografi dan satu bulan di observasi partisipan dan akses penelitian sebagai magang di Timur Tengah Islamic Bank (MEIB) di Amman, Yordania.
Variable dependen dan Variable Independen	-
Hasil atau jawaban dari Penelitian (Perumusan Masalah)	Dalam tulisan ini, menunjukkan bahwa ada tiga mode untuk mengevaluasi "Islamicness" ketika aktor memutuskan apakah atau tidak untuk menjadi nasabah bank syariah. mode ini mengungkapkan bahwa neoliberal etika penguat kasi individu, "pilihan," individu dan klaim moral untuk otoritas pada bagian dari individu dalam perbankan syariah pada akhirnya dapat berfungsi untuk menggeser framings dikotomis kehadiran moralitas atau tidak adanya sebagai "Islam" atau "tidak Islami "dan" baik "dan" buruk. "dengan melepaskan kepada individu pembangunan moralitas, hak moral dan kesalahan, dan evaluasi dari" Islamicness, "fragmentasi konsensus moral yang terjadi. Perbankan syariah tidak lagi proteksionisme budaya dari masyarakat yang relatif homogen Muslim seperti di pertengahan abad ke-19. Melainkan telah menjadi penuh dan tegang lapangan untuk perdebatan aktor 'tentang jenis moralitas di pasar dan cara penilaian moral "Islamicness."
Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan	Sama-sama meneliti tentang analisis keislaman dari bank syariah
Perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan	Perbedaanya penelitian saya lebih spesifik kedalam aspek etika bisnis stakeholder daripada dalam keislaman bank syariah

JURNAL 3	
Judul, Penulis, Nama Jurnal, Tahun dan penerbit	Erwin G. Hutapea Rahmatina A. Kasri, (2010), "margin Bank tekad: perbandingan antara bank syariah dan konvensional di Indonesia", International Journal of Islam dan Timur Tengah Keuangan dan Manajemen, Vol. 3 Iss 1 pp 65 -. 82
Perumusan Masalah	Menguji hubungan antara marjin Islam bank (BM) dan penentu nya. Hal ini juga membandingkan perilaku BM bank syariah dan konvensional dalam sistem perbankan ganda Indonesia.
Metode/Teori yang digunakan	menggunakan pendekatan time series dalam rangka dealer dari Ho dan Saunders. The autoregressive didistribusikan Model lag digunakan untuk memeriksa kointegrasi antara BM dan penentu untuk periode Januari 1996 sampai Februari 2006 lima bank sampel (dua bank syariah dan tiga bank konvensional).
Variable dependen dan Variable Independen	-
Hasil atau jawaban dari Penelitian (Perumusan Masalah)	Bahwa ada hubungan berjalan lama antara BM Islam dan penentu nya. Secara khusus, sebagai suku bunga volatilitas meningkat, Islam BM merespon negatif sedangkan bank konvensional merespon positif. Temuan-temuan berbeda dari sebagian besar penelitian lain karena mereka menemukan hubungan positif antara BM dan volatilitas suku bunga. Makalah ini juga menunjukkan bahwa perilaku marjin perubahan sebagai dasar dari operasi bank perubahan dari konvensional ke prinsip-prinsip Islam.
Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang perbankan syariah di indonesia
Perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan	Peneliti lebih meneliti aspek kesehatan keuangan dan melakukan perbandingan terhadap bank konvensional. Sedangkan saya meneliti tentang ethic bisnis terhadap bank syariah

JURNAL 4	
Judul, Penulis, Nama Jurnal, Tahun dan penerbit	Wahyu Tri Setyobudi Sudarso Kaderi Wiryono Reza Ashari Nasution Mustika Sufiati Purwanegara. (2015), "Menjelajahi sikap implisit dan eksplisit terhadap tabungan di bank syariah", Journal of Marketing Islam, Vol. 6 Iss 3 pp 314 -. 330
Perumusan Masalah	mengeksplorasi sikap implisit dan eksplisit terhadap bank syariah dan bagaimana hal itu mempengaruhi keinginan untuk menabung di bank syariah.
Metode/Teori yang digunakan	Kualitatif. Sebuah sampel dari 423 responden diambil untuk mewakili kelas menengah segmen karyawan. Satu set kuesioner yang terdiri dari empat bagian diberikan kepada responden. Bagian pertama adalah tes sikap implisit berbasis kertas, yang mengumpulkan data menggunakan wawancara tatap muka, dan sisanya adalah dilaporkan sendiri. Data dianalisis menggunakan deskriptif, analisis varians dan analisis regresi ganda.
Variable dependen dan Variable Independen	-
Hasil atau jawaban dari Penelitian (Perumusan Masalah)	Analisis data menunjukkan bahwa sikap implisit terhadap bank syariah di Indonesia relatif lebih rendah dari sikap eksplisit. Selain itu, pola penggunaan bank syariah dan agama memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap implisit. Sementara sikap implisit relatif stabil, sikap eksplisit secara signifikan berbeda menurut usia dan variabel status perkawinan. Akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa sikap implisit dan eksplisit secara bersamaan menentukan keinginan untuk menabung di bank syariah.
Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan	Sama-sama menggunakan metodologi kualitatif untuk mencari data bank syariah indonesia
Perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan	Peneliti lebih memfokuskan kepada faktor yang menyebabkan masyarakat untuk menabung di ank syariah. Sedangkan saya meneliti etika bisnis bank syariah

JURNAL 5	
Judul, Penulis, Nama Jurnal, Tahun dan penerbit	Rania Kamla Hussain G. Rammal, (2013), "Pelaporan Sosial oleh bank syariah: tidak peduli keadilan sosial?", Akuntansi, Audit & Akuntabilitas Journal, Vol. 26 Iss 6 pp 911 -. 945
Perumusan Masalah	Menjelaskan dan menggambarkan alasan untuk pengungkapan dan membungkam dalam laporan tahunan bank syariah untuk keadilan sosial
Metode/Teori yang digunakan	Pendekatan Kuantitatif, yang dilakukan adalah analisis isi laporan tahunan dan situs web dari 19 bank syariah. temuan - Pengungkapan bank syariah 'menekankan karakter agama mereka melalui klaim bahwa mereka mematuhi ajaran-ajaran Syariah ini. pengungkapan mereka, namun, kurang spesifik atau informasi rinci mengenai skema atau inisiatif vis-a` vis pengentasan kemiskinan atau meningkatkan keadilan sosial.
Variable dependen dan Variable Independen	-
Hasil atau jawaban dari Penelitian (Perumusan Masalah)	Studi ini memberikan kontribusi untuk sangat langka literatur menghubungkan agama (khususnya Islam), teori kritis, akuntansi sosial dan akuntansi Islam. Ini melampaui penelitian sebelumnya dalam literatur akuntansi Islam dengan mengekspos kontradiksi dalam retorika industri perbankan syariah mengenai peran sosial mereka di masyarakat.
Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan	Persamaannya adalah membahas analisa keuangan yang berhubungan dengan stakeholder dalam rangka menegakan keadilan sosial
Perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan	Perbedaannya adalah saya menganalisa kasus pelanggaran stakeholder untuk menemukan pelanggaran etika bisnis yang dilakukan bank syariah. Sedangkan peneliti menganalisis keuangan bank syariah untuk keadilan sosial.

